

ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN TILAWAH DAN TAHFIZH ALQURAN DI SEKOLAH DASAR SD PLUS JABAL RAHMAH MULIA MEDAN SUNGGAL

Awaluddin*, Wahyuddin Nur Nasution, Achyar Zein*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ag Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: Elementary school SD Plus Jabal Rahmah Mulia is a school that excels in the field of Tilawah dan Tahfizh the The Holy Quran. With proven achievements students in memorizing the Holy Quran contest branch on both the present district/municipality as well as the present province. This research aims to know and describe the application of Tilawah dan Tahfizh the The Holy Quran method in increasing the quality of memorizing the Holy Quran in the Subject of Memorizing the Holy Quran in the students of SD Plus Jabal Rahmah Mulia, Medan, which included 1) planning the Holy Quran memorization program at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 2) planning Tilawah dan Tahfizh the The Holy Quran method in the Subject of Memorizing the Holy Quran at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 3) implementing Tilawah dan Tahfizh the The Holy Quran method in the Subject of Memorizing the Holy Quran at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, and 4) evaluating the application of Tilawah dan Tahfizh the The Holy Quran method in the Subject of Memorizing the Holy Quran at SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah sekolah yang unggul dalam bidang *Tilawah dan Tahfizh* Alquran. Terbukti dengan prestasi yang diraih siswa pada cabang *musabaqah hifzhil Alquran* baik ditingkat kabupaten/kota maupun ditingkat provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode *Tilawah dan Tahfizh* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan menghafal Alquran pada mata pelajaran *Tilawah dan Tahfizh* Alquran bagi siswa Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, yang meliputi : 1) Perencanaan program *Tilawah dan Tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 2) Perencanaan metode *Tilawah dan Tahfizh* Alquran pada mata pelajaran *Tilawah dan Tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 3) Pelaksanaan metode *Tilawah dan Tahfizh* Alquran pada mata pelajaran *Tilawah dan Tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan, 4) Evaluasi penerapan metode *Tilawah dan Tahfizh* Alquran pada mata pelajaran *Tilawah dan Tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran, Tilawah dan Tahfizh Quran

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹

Tidak hanya itu, pembelajaran juga merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.²

Demikian jugadengan pembelajaran Alquran yang tidak dapat terlepas dari komponen-komponen tersebut. Seperti tujuan pembelajaran Alquran, yang merupakan komponen utama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran baik tujuan kognitif yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan, atau tujuan afektif yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan dan tujuan psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indera dan sebagainya.³

Selain tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran Alquran. Keberadaan bahan pelajaran ini diharapkan dapat memberi warna dalam mencapai tujuan serta dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Alquran yang telah ditetapkan. bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang tidak lari dari pembelajaran Alquran seperti pengetahuan bacaan yang benar sesuai *Makharijul Huruf*, hukum tajwid, dan lain-lain.

Komponen lainnya adalah kehadiran seorang pendidik atau guru. Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidikan. Tugas guru secara umum ialah membimbing perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Nur Uhbiyah mengungkapkan bahwa seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
2. Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
3. Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.⁴

Selain ketiga hal di atas, guru yang berperan dalam pembelajaran Alquran adalah guru yang mengerti tentang Alquran itu sendiri. Seperti guru Tilawah yang semestinya adalah seorang Qari dan guru Tahfizh yang seyogyanya adalah seorang Hafizh Alquran, sehingga tujuan pembelajaran Alquran tersebut dapat berjalan dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Selain guru, komponen sentral lainnya adalah peserta didik atau siswa. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif yang dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Ketika tujuan pembelajaran telah ditetapkan, bahan ajar atau materi pembelajaran juga telah disiapkan, serta pendidik dan peserta didik juga telah ada, maka komponen selanjutnya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pentransferan pengetahuannya kepada siswa,

karena metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.

Seluruh komponen-komponen pembelajaran diatas tentu memerlukan perencanaan yang matang dari pengelola sebuah lembaga yang nantinya akan dilaksanakan sehingga dapat dievaluasi apapun hasil yang akan dicapai. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini harus memerlukan sebuah sistem pendidikan dan pembelajaran yang baik.

Sistem dalam hal ini adalah pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada, dan yang dapat diadakan secara efisien untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepala sekolah berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya. Kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai *Educator* dan *Administrator*, melainkan juga harus berperan sebagai menejer dan supervisor yang mampu menerapkan sistem bermutu. Baik atau tidaknya mutu sistem yang dilakukan kepala sekolah ini dapat dinilai dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan telah memiliki system pembelajaran yang tepat, yang dapat dilihat dari seluruh komponen-komponen yang mendukung jalannya system pembelajaran tersebut, baik tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, guru dan siswa yang menjadi pemeran utama system pembelajaran tersebut serta metode, alat dan penilaian yang melengkapi system pembelajarannya.

Namun, ketepatan system pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia perlu diamati untuk bahan evaluasi bagi Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia ini baik tujuan, materi, guru, siswa dan komponen-komponen lainnya sehingga pencapaian pembelajaran yang telah tersystem dengan baik dapat menuai hasil yang positif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini diantaranya adalah tentang penerapan system pembelajaran itu sendiri, apakah system pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan kontribusi pada hasil pencapaian pembelajaran yang ingin dicapai. Ketercapaian yang dimaksud disini terkhusus pada pembelajaran Alquran baik bidang *Tilawah* maupun bidang *Tahfizh*.

Jika system pembelajaran yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia baik pembelajaran Alquran bidang *Tilawah* maupun bidang *Tahfizh* tersebut mencapai hasil yang diinginkan tentu ada faktor yang mendukung keberhasilan tersebut sehingga diperlukan analisis lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan tersebut.

Sebaliknya, jika system pembelajaran yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia baik pembelajaran Alquran bidang *Tilawah* maupun bidang *Tahfizh* tersebut tidak mencapai hasil yang diinginkan tentu ada faktor yang menjadi penghalang keberhasilan tersebut sehingga diperlukan analisis lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penghalang keberhasilan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menemukan suatu hal yang unik yang terdapat di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia. Hal yang unik menurut peneliti tersebut adalah program pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di sekolah ini tersystem dengan baik. Program pembelajaran Alquran ini dijadikan sebagai program unggulan seperti *Tahfizh* Alquran 5 juz, *Tilawah* Alquran dan pelajaran *Tahsin* Alquran.

Dari uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan system pembelajaran di sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan ini dengan judul : “Analisis Sistem Pembelajaran *Tilawah* dan *Tahfizh* Alquran di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal”

Fokus Penelitian

Setelah melakukan pengamatan pada penelitian terdahulu serta melihat berbagai teori-teori yang mengungkapkan tentang system pembelajaran Alquran dan pengalaman peneliti sendiri, maka penelitian ini akan difokuskan pada Analisis Sistem Pembelajaran *Tilawah* dan *Tahfizh* Alquran di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal”.

Kajian Teori

A. Sistem Pembelajaran Alquran.

1. Pengertian Sistem Pembelajaran Alquran

Menurut Sanjaya dalam Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, Sistem Pembelajaran adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Jadi, sistem adalah kumpulan elemen-elemen atau bagian-bagian yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen sehingga setiap pendidik harus memahami sistem pembelajaran melalui pemahaman tentang tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Sistem bermanfaat untuk merancang/ merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran Alquran

a. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru, strategi tersebut tidak dapat di implikasikan, karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik secara otomatis akan mampu menghasilkan output yang baik pula. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model/ teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas / kemampuan guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *Pupil Formative Experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*Pupil Properties*).

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain-lain, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar pengetahuan dan sikap. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran, ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*Hyperaktif*) dan ada juga siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan / pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga⁶.

d. Faktor Lingkungan

Dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal / eksternal. Secara internal yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka mungkin iklim belajar menjadi sejuk dan tenang. Sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar.

3. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*Black Box*), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar / belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen tersebut adalah:

1). Tujuan Pembelajaran.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.

2). Isi Materi Pelajaran

Isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*Subject Centered Teaching*).

3). Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

4). Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat atau sumber belajar fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti

sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

5). Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran

Pembelajaran Alquran

1. Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam mengajarkan peserta didiknya. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains secara konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*Knowledge*), atau *a body of knowledge*.⁷

Definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Setelah lahir teori kognitivisme, definisi pengetahuan atau menjadi tahu semacam ini mengalami perubahan. Oleh karena itu, didalam pengalamannya manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena atau fakta alami tertentu, maka pengetahuan pada hakekatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta, *a bundle of facts*. Oleh sebab itu tidak berlebihan jika dalam dunia pendidikan berkembang motto: "Pengalaman adalah guru yang paling baik", *experience is the best teacher*, alam berkembang menjadi guru. Konsep ini tentunya tidak harus dimaknai seolah-olah belajar sekedar penjejalan pengetahuan kepada siswa, seperti halnya yang dipikirkan dan dipraktikkan oleh mereka yang berparadigma ekstrem bahwa belajar pada hakekatnya tak harus melalui pengajaran atau berfokus kepada guru (*Teacher Centered*). Faktanya, tatkala alam berkembang menjadi guru, biasanya manusia belajar dari alam dengan mengamati, melakukan, mencoba serta menyaksikan sesuatu proses, tidak sekedar reseptif dan pasif.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadisebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu;

- 1) Belajar adalah perubahan tingkah laku,
- 2) Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan ataupun pengalaman,
- 3) Perubahan tingkah laku tersebut relative permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Menurut Gagne dalam Wina Sanjaya, belajar adalah sebuah proses yang didalamnya suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁸

Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

- a). *Proses*. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dalam merasakan, seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif, aktivitas pikiran dan perasaan itu

tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai cara dan kegiatan, dengan syarat terjadinya interaksi antar individu dan lingkungan. Misalnya mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, mengerjakan soal dan sebagainya.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar, perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru.⁹

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu: (a) ranah kognitif, (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis dan tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krthwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

1. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku;
 - a). Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah teori, prinsip, atau metode.
 - b). Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c). Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
 - d). Analisa, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e). Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
 - f). Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.¹⁰
2. Ranah afektif terdiri tujuh jenis perilaku yaitu:
 - a). Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b). Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam satuan kegiatan.
 - c). Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - d). Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.¹¹

Jadi, dalam proses ini merupakan proses yang dinamis, dimana siswa melakukan keaktifan akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuan dan kepekaannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan serta kepekaan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

3. Ranah Psikomotor (*Simpson*), terdiri dari tujuh kemampuan atau kemampuan motorik yaitu:
 - a). Persepsi, yang mencakup kemampuan memilahkan sesuatu secara khusus. Contoh pemilahan warna, angka (6 dan 9), pemilahan huruf (b dan d).
 - b). Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Misalnya start lomba lari.

- c). Gerakan yang terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari.
- d). Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dsb.
- e). Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat, misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- f). Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahandan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau keterampilan bertanding dengan lawan tanding.
- g). Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat gerakan senam sendiri.¹²

Adapun ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar menurut Slameto meliputi :

- 1). Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain.
- 2). Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- 3). Perubahan belajar bersifat positif dan aktif.
- 4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5). Perubahan belajar bertujuan dan terarah.
- 6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian bagian tertentu secara parsial.¹³

c. Hakekat Belajar Mengajar

Belajar yang kita harapkan bukanlah sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru, Belajar harus menyentuh siswa secara mendasar, Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu.¹⁴ Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti pengorganisasian pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakekat belajar adalah perubahan.

Seperti kita ketahui, dewasa ini terjadi perkembangan yang amat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pertahanan, komunikasi dan sebagainya yang berdampak pada pendidikan dan pembelajaran. Dalam kaitan ini UNESCO sesuai laporannya yang diberi judul *Learning: The Treasure Within* (1996) menyampaikan adanya sejumlah tantangan kontroversional yang harus dihadapi dengan cara menyeimbangkan berbagai tekanan (*tension*), yaitu tekanan antara tuntutan global dan lokal, universal dan individual, pertimbangan jangka panjang dan jangka pendek, tradisional dengan modern, antara tuntutan spiritual dengan kebutuhan material, dan sebagainya.¹⁵

Secara ringkas UNESCO memberikan empat pilar belajar:

- 1). *Learning to Know*. Belajar untuk mengetahui, (*learning to know*), berkaitan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan. Belajar untuk mengetahui oleh UNESCO dipahami sebagai cara dan tujuan dari eksistensi manusia. Hal ini sesuai dengan penegasan Jacques Delors (1996) sebagai ketua komisi penyusunan laporan *Learning: The Treasure Within*, yang menyatakan adanya dua manfaat pengetahuan, yaitu pengetahuan sebagai cara, (*means*) dan pengetahuan sebagai hasil atau tujuan. Terkait

keniscayaan bahwa manusia memang wajib memahami dunia disekelilingnya, minimal sesuai dengan pemenuhan kebutuhannya untuk menjadi makhluk yang berkehormatan dan memiliki percaya diri, mengembangkan keterampilan, serta berkomunikasi dengan orang lain.

- 2). *Learning to Do*. Konsep learning to do ini terkait dengan pernyataan pokok, bagaimana kita mengadaptasikan pendidikan sehingga mampu membekali siswa bekerja untuk mengisi berbagai jenis lowongan pekerjaan di masa depan? Dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu menyiapkan siswa berkaitan dengan dua hal. *Pertama*, berhubungan dengan ekonomi industry, di mana para pekerja memperoleh upah dari pekerjaannya. *Kedua*, yaitu suatu usaha yang kita kenal sebagai wirausaha, para lulusan sekolah menyiapkan jenis pekerjaannya sendiri dan menggaji dirinya sendiri (*selfemployment*), dalam semangat *entrepreneurship*.
- 3). *Learning to Live Together*. Belajar untuk hidup bersama, mengisyaratkan keniscayaan interaksi berbagai kelompok dan golongan dalam kehidupan global yang dirasakan semakin menyempit akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Agar dapat berinteraksi, berkomunikasi, saling berbagi, bekerja sama dan hidup bersama, saling menghargai dalam kesetaraan, sejak kecil anak-anak sudah harus dilatih, dibiasakan hidup berdampingan bersama, terlebih di negara Indonesia yang multikultur.¹⁶
- 4) *Learning to Be*. Yakni belajar untuk menjadi manusia yang utuh, maka dari itu mengharuskan tujuan pembelajaran yang sedemikian rupa baik rancangan maupun mengimplementasikannya terhadap siswa sehingga dapat mencapai manusia yang utuh. Manusia yang utuh adalah manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek ketaqwaan terhadap Tuhan, intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral.

d. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁷ Secara garis besar, ada 4 pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. *Kedua*, pola (guru+ alat bantu) dengan siswa, *ketiga*, pola (guru) + (media) dengan siswa. *Keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan. Berdasarkan pola-pola pembelajaran diatas, maka pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar dengan pola satu, akan tetapi lebih dari pada itu seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi. Menurut paham konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.¹⁸

Alquran

Pengertian Alquran secara etimologis (bahasa) adalah *mashdar* dari *qara-a – yaqra-u – qirâ-atan – qurânan* yang berarti bacaan.¹⁹ Hal ini bisa terlihat dari firman Allah SWT berikut ini:

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.- apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah [75] : 17-18).²⁰

Secara terminologi (istilah) seperti yang didefinisikan oleh Yunahar Ilyas Alquran adalah “Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dibaca dengan *mutawatir* dan beribadah dengan membacanya.”²¹

Yunahar Ilyas menafsirkan definisi Alquran diatas sebagai berikut:²²

- a. *Lafzh al-jalâlâlain* Allah setelah *kalâm* (firman-perkataan) membedakan Alquran dari perkataan malaikat, jin dan manusia.

- b. Sifat *Al-Munazzal* (yang diturunkan) setelah kata *kalâmullah* diperlukan untuk membedakan Alquran dari firman-firman Allah yang lainnya, karena langit bumi dan seisinya juga merupakan firman Allah swt.
- c. Keterangan *'ala Muhammadin Shallallahu 'alaihi wa sallam* membedakan antar Alquran dengan firman-firman Allah swt sebelumnya seperti kitab *inzil*, *taurat* dan *zabur*.
- d. Sifat *at-tawâtur* diperlukan untuk membedakan Alquran dengan firman Allah swt yang lainnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sawakan tetapi tidak termasuk kepada kategori *mutawatir* seperti hadits ahad, karena hadist Nabi ada yang *Mutawattir*.
- e. Untuk membedakan antara perkataan hadist Nabi yang *Mutawatir* dengan Alquran maka diperlukan definisi yang terakhir yaitu *al-muta'abbad bi tilâwatihi* karena hanya Alquran lah satu-satunya firman Allah yang dibaca bernilai ibadah dan yang dibaca didalam ibadah shalat.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian Tahfidz Alquran adalah proses mempelajari, memelihara, menjaga dan mengokohkan serta menguatkan bacaan ayat-ayat Alquran didalam dada manusia, sehingga mampu menghadirkan atau membacakan ayat-ayat Alquran tersebut kapan saja dia kehendaki tanpa harus melihat mushaf Alquran terlebih dahulu.

Alquran merupakan kitab suci yang tidak ada satu manusiapun dapat mengingkari kebenarannya. Kebenaran firman-firman Allah SWT yang termuat didalam Alquran dapat dibuktikan dari segi manapun, termasuk dari celah-celah redaksinya. Quraish Shihab mengungkapkan terdapat tiga bukti kebenaran Alquran jika ditinjau dari redaksinya, antara lain. *Pertama*, keindahan, keserasian dan keseimbangan kata-katanya, *kedua*, pemberitaan ghaib yang diungkapkannya, dan *ketiga*, isyarat-isyarat ilmiahnya mengagumkan ilmuan-ilmuan masa kini, apalagi yang menyampaikannya adalah seorang yang *ummi* yang tidak bisa membaca dan menulis serta hidup di lingkungan masyarakat terbelakang.²³

Pembelajaran Tilawah Alquran

Alquran adalah kitab, kitab yang sangat murni sebagai wahyu Allah swt, Alquran bukan karangan hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw, isi kandungan Alquran memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia sebagai bekal menuju hari akhirat, Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, di dalam Alquran terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi seluruh umat manusia di bumi dan Alquran merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alquran adalah kitab yang sangat mulia yang dibawa Nabi Muhammad saw, setelah diangkat menjadi Rasul, kandungan atau isinya memuat pesan-pesan Ilahi yang ditujukan bagi seluruh umat manusia. Alquran dijadikan pedoman atau acuan dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang sarat dengan berbagai aspek didalamnya, baik aspek hukum, sosial, politik, maupun kehidupan sehari-hari. Ada tiga isi pokok kandungan Alquran dalam mengatur tata hidup manusia, yang pertama adalah *Hablumminallah* yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, yang kedua *Hablumminannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia, dan yang ketiga adalah *Hablumminal 'alam* yaitu hubungan manusia dengan alam semesta.

Beriman kepada Alquran merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, dan salah satu dari rukun iman yang ketiga, oleh karenanya ada kewajiban yang diemban setiap muslim untuk membaca, mempelajari, menghafal dan yang paling terpenting adalah mengamalkan pesan-pesan yang terkandung di dalam Alquran itu sendiri.

Alquran itu isi atau ayat-ayatnya dengan menggunakan bahasa manusia yaitu bahasa arab yang sedikitpun tidak tercampur dengan bahasa-bahasa lain yang bukan bahasa arab.

Hal ini bisa kita lihat di dalam firman Allah swt surah *Yusuf* (12) ayat 2 :

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya". (Q.S.Yusuf :2).²⁴

Dari penjelasan ayat di atas maka dapat kita pahami bahwa kitab suci Alquran diturunkan Allah swt, dengan menggunakan bahasa Arab, bukan bahasa yang lain agar dapat dipahami oleh seluruh umat manusia dipermukaan bumi ini. Di dalam ayat yang lain Allah swt, kembali menjelaskan di dalam Q.S Ibrahim : 4.

Artinya : "kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Ibrahim : 4).²⁵

Dari dua ayat di atas maka dapat kita pahami bahwa Alquran itu diturunkan Allah swt, dalam bahasa arab dan bahkan diturunkan kepada Rasul Muhammad saw yang berasal dari suku *Quraisy*, yakni suku atau kabilah yang ada di kota *Mekkah* yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga semua ayat Alquran dapat dipahami dan dimengerti.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Alquran, maka perlu kita pahami pengertian dari Alquran itu sendiri, banyak sekali pengertian Alquran yang dikemukakan oleh para ulama, baik secara bahasa maupun secara terminology, menurut Anwar mengutip pendapat beberapa ulama, Alquran menurut bahasa diantaranya adalah :

Al- Li%yânî berkata bahwa kata Alquran berasal dari kata dasar "*Qara'a* (membaca). Al- Zaijâj menjelaskan bahwa kata Alquran merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "*Al-Qar*" yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad, karena kitab itu menghimpun surat, ayat, kisah, perintah dan larangan. Atau karena kitab ini menghimpun intisari kitab-kitab suci sebelumnya. Al- Asy'ari mengatakan bahwa kata Alquran diambil dari kata kerja "*Qarana*" / menyertakan karena Alquran menyertakan surat, ayat dan huruf-huruf. Al- Farra menjelaskan bahwa kata Alquran diambil dari kata dasar "*Qara'in*" / penguat karena Alquran terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya.²⁶

Ash- Shaabuuniy juga mengemukakan makna dari kata Alquran, yakni " kata Alquran adalah sama halnya denga kata "*Qira'ah*" yaitu masdar dari kata "*Qara'a, Qira'atan dan Quranan*".²⁷ Landasan pemikiran yang dikemukakan oleh Ash- Shaabuuniy ini berdasarkan firman Allah swt, surah *Al- Qiyamah* (75): ayat 17-18 :

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuat kamu pandai membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu". (Q.s. Al Qiyamah : 17-18).

Berdasarkan firman Allah swt di atas Ash- Shaabuuniy memahami bahwa makna "*Quranahu*" disini sama dengan "*Qira'atahu*". Maka lafaz "*Quran*" menurut pendapat ini adalah *Musytak* yaitu pengambilan dari kata kerja, sebagian ulama lain berpendapat bahwa lafaz Alquran bukanlah *Musytak* dari *Qara'a*, melainkan isim alam nama sesuatu bagi kitab yang mulia sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil.

Sedangkan secara terminology, anwar mengutip pemikiran Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah memaknai Alquran sebagai berikut :

Artinya : "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surah Al Fatihah sampai akhir surah An Nas".²⁹

Pemikiran ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Yusuf, Alquran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril, sampai kepada

kita secara mutawatir yang dimulai dari surah *Al Fatihah* sampai akhir surah *An Nas* dan bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya.³⁰

Secara kesimpulan maka dapat kita pahami bahwa Alquran adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada manusia yang mulia yaitu Nabi Muhammad saw, melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang isi kandungannya adalah benar tidak ada sedikitpun keraguan dan kesalahan di dalamnya dan tidak terdapat pertentangan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya, yang diwajibkan bagi setiap muslim untuk membaca, memahami, mempelajari, menghafal dan mengajarkannya kepada muslim yang lain untuk diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Tilawah Alquran

Alquran sebagai kata dasarnya diartikan sebagai *Iqra'* atau membaca adalah bentuk *Fiil* atau pekerjaan, pekerjaan yang dilakukan dalam membaca Alquran tentunya, maka disiplin ilmu yang mempelajari tentang membaca Alquran disebut ilmu *Qira'at*, kata *Qira'at* adalah bentuk jamak dari kata *Qira'ah* yang berarti membaca, maka *Qira'ah* secara harfiah adalah bacaan, maka ilmu *Qira'ah* adalah disiplin ilmu tentang mempelajari bacaan Alquran.³¹

Apabila *Qira'at* Alquran dikaitkan dengan Tilawah, maknanya bersamaan yakni membaca Alquran. Yunus didalam kamus Arab-Indonesia menjelaskan Tilawah artinya mengiringi, mengikuti, membaca, bacaan, hal membaca.³²

Maka sesuai dengan pengertian-pengertian dasar yang dikemukakan di atas maka dapat kita pahami bahwa suatu keharusan dalam mempelajari cara membaca Alquran dengan benar sesuai dengan aturan atau kaidah-kaidah yang telah ditetapkan atau yang diajarkan oleh Rasulullah saw, kepada para sahabat-sahabatnya hingga sampai kepada para ulama-ulama kita saat sekarang ini, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

Artinya : "Dari Utsman bin Affan ra. Berkata : Rasulullah saw, bersabda : Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).³³

Tilawah Alquran itu lebih mengedepankan pada aspek pengenalan tentang cara membaca Alquran yang diiringi dalam membacanya dengan lagu atau *ghina*, selain untuk memperindah bacaan Alquran juga diperuntukkan untuk mengikuti Musabaqah Tilawah Alquran (MTQ) atau Seleksi Tilawah Alquran (STQ) yang menjadi agenda besar pemerintah yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya, mulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota Madya/ Kabupaten, Provinsi, Nasional dan bahkan pada tingkat Internasional. Maka dapat kita pahami ilmu *Qira'at* atau Tilawah Alquran adalah sebuah disiplin ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang tata cara membaca Alquran.³⁴

Yusuf mengutip pendapat Muhasyin menegaskan bahwa *Qira'at* atau Tilawah Alquran adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata-kata ayat Alquran, baik yang disepakati maupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilkannya, sedangkan menurut al-Qattan, *Qira'at* atau Tilawah Alquran adalah salah satu mazhab atau aliran dalam pengucapan Alquran yang dipilih oleh salah seorang imam qurra sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab yang lainnya, yang sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah saw.³⁵

(Endnotes)

¹Romayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 239

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10

³Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.100

⁴Nur Uhbiyah, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h.146

⁵Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, Teori Belajar dan Pembelajaran (Medan, Perdana Publishing, 2012), cet. II, h. 118

- ⁶Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 65
- ⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9
- ⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Setandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 26
- ⁹Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 48
- ¹⁰ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 160
- ¹¹*Ibid.*, h. 162
- ¹²*Ibid.*, h. 164
- ¹³Pupuh Fathurrohman, M.Sobry Sutikno *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 10, Cet. Ke 5.
- ¹⁴*Ibid.*,h. 142
- ¹⁵ *Ibid.*,h. 29
- ¹⁶*Ibid.*, h . 31-33
- ¹⁷Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 85
- ¹⁸*Ibid.*, h. 86
- ¹⁹ Louis Ma'luf, *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-Alâm* (Beyrut: Daar al-Masyriq,2002), cet. XXXIX,h. 616-617
- ²⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung : Gema Risalah Pers, Cetakan I, 1993), h. 577
- ²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), Cet. 3, h. 15
- ²²*Ibid.*, h. 15-16
- ²³ M. Quraish Shihab, *Lentera AlQuran: Kisah dan Hikmah kehidupan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 23-24
- ²⁴ Agama RI, *Alquran ...*, h. 348
- ²⁵*Ibid.*, h. 379.
- ²⁶Rosihan Anwar, *Ulum AlquranUntuk Uin, STAIN dan PTAIS* (Bandung : Pustaka Setia, Cetakan I, 2008), h. 31-32.
- ²⁷ Muhammad Ali Ash- Shaabuuniy, *At- Tibyaan fii Ulumil Quran* (Damaskus : maktabah Al- Ghazali, 1991) (Alih bahasa : Aminuddin, *Studi Ilmun Alquran* (Bandung : Pustaka Setia, Cetakan 10, 2008), h. 25.
- ²⁹ Anwar, *Ulum Alquran ...*, h. 34.
- ³⁰ Kadar M. Yusuf, *Studi Al Quran* (Jakarta : Amzah, Cetakan I, 2009), h. 1
- ³¹*Ibid.*, h. 46. ³² Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyat, Cetakan ke 8, 2010), h. 79.
- ³³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf Annawawi, *Riadhushshalihin* (Alih Bahasa : Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhushshalihin Jilid II*) (Bandung : PT. Al- Ma'arif, Cetakan 12, 1997)
- ³⁴ Yusuf, *Studi Alquran*, h. 46
- ³⁵ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulumil Qur'an*, Cetakan ke 3, 1973, Alih Bahasa : Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2010) h. 247

Daftar Pustaka

- Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)
- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Medan, Perdana Publishing, 2012), cet. II
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Setandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Pupuh Fathurrohman, M.Sobry Sutikno, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012)
- Louis Ma'luf, *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lâm* (Beyrut: Daar al-Masyriq,2002), cet. XXXIX
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung : Gema Risalah Pers, Cetakan I, 1993)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), Cet. 3
- M. Quraish Shihab, *Lentera AlQuran: Kisah dan Hikmah kehidupan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008)
- Rosihan Anwar, *Ulum Alquran Untuk Uin, STAIN dan PTAIS* (Bandung : Pustaka Setia, Cetakan I, 2008)
- Muhammad Ali Ash- Shaabuuniy, *At- Tibyaan fii Ulumil Quran* (Damaskus : maktabah Al- Ghazali, 1991)
(Alih bahasa : Aminuddin, *Studi Ilmun Alquran* (Bandung : Pustaka Setia, Cetakan 10, 2008)
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al Quran* (Jakarta : Amzah, Cetakan I, 2009)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyat, Cetakan ke 8, 2010)
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf Annawawi, *Riadhushshalihin* (Alih Bahasa : Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhushshalihin Jilid II*) (Bandung : PT. Al- Ma'arif, Cetakan 12, 1997)
- Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulumil Qur'an*, Cetakan ke 3, 1973, Alih Bahasa : Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2010)